

Sosialisasi wakaf: Peningkatan literasi wakaf uang melalui sosialisasi pada masyarakat kampus

Arna Asna Annisa*, Mohammad Rofiuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: arnaannisa@uinsalatiga.ac.id)

Received: 18-October-22; Revised: 18-May-23; Accepted: 29-June-23

Abstract

The problem related to waqf that is being faced now is that the gap between the potential of cash waqf and the reality of the cash waqf movement is still far away, so there is a need to increase waqf literacy, especially cash waqf. The service method is carried out by socialization, and in the next stage, an evaluation is carried out using the Paired Sample t-test. The service results show an increase in understanding of the academic community of UIN Salatiga before and after the socialization of waqf literacy. In addition, there needs to be innovation in distributing waqf knowledge to all elements of the Muslim community. There are suggestions from the results of the dedication evaluation that the socialization of waqf must be massive, especially in campus areas and Islamic boarding schools. Furthermore, socialization is carried out innovatively by utilizing social media so that it will be straightforward to reach young people, millennials, or generation Z.

Keywords: Cash waqf, Literacy improvement, Waqf socialization innovation.

Abstrak

Permasalahan terkait dengan wakaf yang dihadapi sekarang adalah jurang antara potensi wakaf uang dengan realitas gerakan wakaf uang masih jauh, sehingga perlu adanya peningkatan literasi wakaf, khususnya wakaf uang. Metode pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi, dan pada tahap selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menggunakan Paired Sampel t test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Ada peningkatan pemahaman pada civitas akademikan UIN Salatiga sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi literasi wakaf. Selain itu perlu ada inovasi dalam distribusi pengetahuan wakaf pada semua elemen umat islam. Adapun saran dari hasil evaluasi pengabdian bahwa dalam sosialisasi wakaf harus masif terutama wilayah kampus maupun pondok pesantren. Selanjutnya sosialisasi dilakukan secara inovatif, dengan pemanfaatan media sosial, sehingga akan sangat mudah menjangkau anak muda, melinial atau generasi Z.

Kata kunci: Wakaf uang, Peningkatan literasi, Inovasi sosialisasi wakaf.

How to cite: Annisa, A. A., & Rofiuddin, M. (2023). Sosialisasi wakaf: Peningkatan literasi wakaf uang melalui sosialisasi pada masyarakat kampus. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.383>

1. Pendahuluan

Islam memiliki berbagai instrumen sosial sebagai sebuah wasilah pemerataan kesejahteraan umat. Zakat, wakaf, infak, hibah, sedekah dan hadiah adalah beberapa bentuk instrumen sosial yang tergolong filantropi Islam (Abdiansyah Linge, 2015; Hendar, 2020). Pertumbuhan filantropi Islam sendiri menunjukkan peningkatan yang pesat pada dekade terakhir. Tercatat 572 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi yang memiliki izin operasional Kementerian Agama sampai tahun 2019 (BAZNAS, 2021). Selain itu, perkembangan wakaf pun menunjukkan progresifitas yang

menggembirakan. Data dari Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama, menyebutkan potensi wakaf tanah di Indonesia sebesar 414.829 lokasi dengan luas total sejumlah 55.259,87 hektar (SIWAK KEMENAG, 2021). Akan tetapi wakaf ini belum mampu dioptimalkan dengan baik karena belum dapat diproduktifkan (Fitri & Wilantoro, 2018).

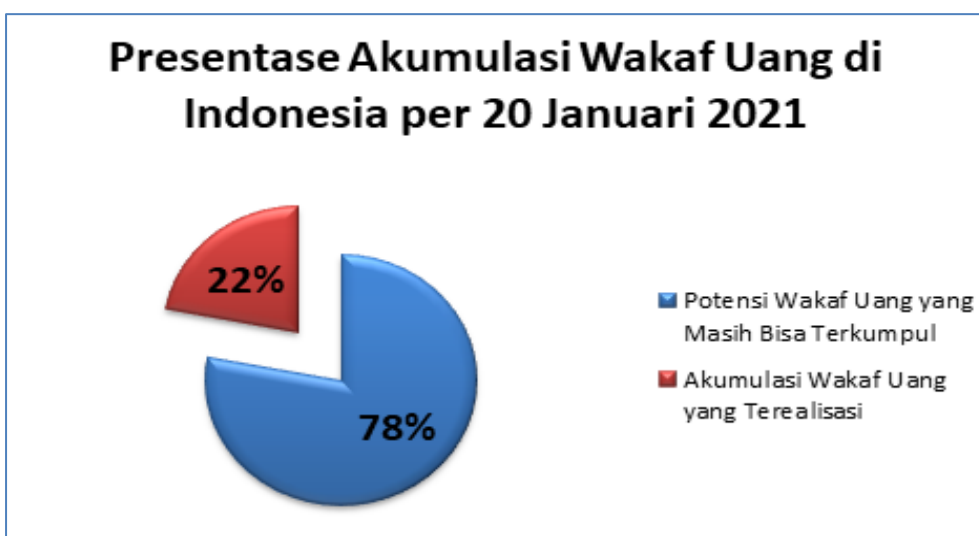
Wakaf sebagai kegiatan melepaskan harta agar mendatangkan manfaat untuk suatu kebajikan, dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui wakaf uang. Wakaf uang dapat digunakan untuk investasi keagamaan, pengembangan bidang pendidikan dan pelayanan sosial. Potensi wakaf uang di Indonesia hingga tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Wakaf Uang di Indonesia

Sumber: BWI (2021)

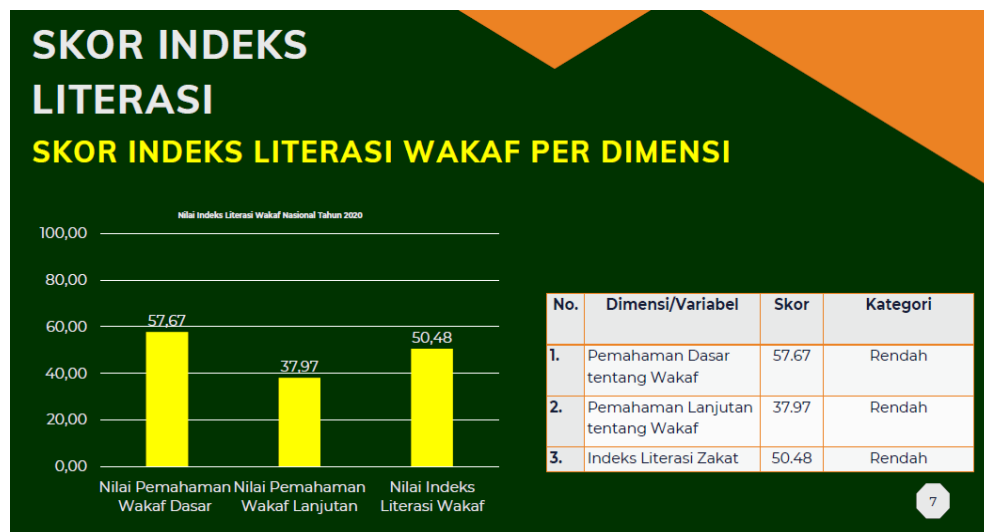
Gambar 1 menunjukkan potensi wakaf uang sekaligus permasalahan mendasar dari gerakan wakaf uang di Indonesia. Melalui gambar 2, dapat dilihat bahwa Muslim Indonesia masih belum dominan mengambil peran dalam wakaf uang.



Gambar 2. Perbandingan Potensi dan Akumulasi Wakaf Uang di Indonesia

Sumber: BWI (2021)

Data tentang literasi wakaf mempertegas permasalahan diatas. Literasi wakaf sendiri dimaknai sebagai kemampuan seorang Muslim dalam mengolah dan memahami informasi dan pengetahuan mengenai wakaf sehingga memiliki keterampilan untuk melakukan tindakan dan kecakapan atas wakaf (Baskoroputra, 2019). Nilai literasi wakaf masyarakat Indonesia yang dikeluarkan Badan Wakaf Indonesia masih tergolong rendah, bahkan hal itu terjadi pada provinsi-provinsi dengan penduduk yang memiliki dominasi Muslim lebih dari 80% (BWI, 2020).



Gambar 3. Skor Indeks Literasi Wakaf Indonesia
Sumber: BWI (2020)

Salatiga sebagai salah satu kota di Jawa Tengah, memiliki jumlah masyarakat Muslim sebesar 155.741 jiwa (Dukcapil Kota Salatiga, 2021). Data tersebut menunjukkan dominasi Muslim yang cukup besar dengan prosentase hampir 80%. Akan tetapi, Salatiga yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah hanya memiliki skor indeks literasi wakaf 52,54 dan 35,29 untuk skor indeks pemahaman wakaf lanjutan (BWI, 2020).

Upaya perbaikan literasi wakaf dan peningkatan gerakan wakaf, khususnya wakaf uang dapat diperankan oleh siapapun. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang memiliki Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah memiliki potensi untuk mengambil peran tersebut. Misi Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga point ke-4 adalah:

Meningkatkan peran serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui bidang keilmuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan jejaring kerjasama dengan industri, pemerintah, regulator dan pihak-pihak lain (ES FEBI, 2021).

Uraian diatas memberikan gambaran terkait masalah perlunya dilakukan pengabdian, di antaranya. Yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi pada masyarakat Muslim kota Salatiga tentang wakaf uang oleh instansi terkait.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat Muslim kota Salatiga tentang pengetahuan wakaf uang.

3. Rendahnya gerakan wakaf uang pada masyarakat Muslim kota Salatiga.
4. Minimnya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga.
5. Belum adanya peran Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga dalam melakukan edukasi literasi wakaf uang pada masyarakat Muslim Kota Salatiga.

Setelah pengabdian ini dilakukan, harapan yang diinginkan adalah adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat Muslim Kota Salatiga terhadap wakaf uang, diantaranya yaitu tentang: Definisi wakaf uang, Syarat dan rukun wakaf, Hukum wakaf, Obyek dan bentuk-bentuk wakaf, Pengelolaan wakaf uang, Pemanfaatan dana wakaf, dan Tata cara berwakaf

Setelah mereka memahami hal-hal diatas, selanjutnya literasi wakaf masyarakat Muslim Kota salatiga akan meningkat dan akan terdorong untuk melakukan gerakan wakaf uang untuk dikelola para nadzir di Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU) diantaranya adalah BWI, Lazisnu dan Lazsimu Kota Salatiga.

Dana yang terkumpul dari wakaf uang ini dapat digunakan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat Muslim kota Salatiga, diantaranya untuk investasi pengelolaan sampah, pembangunan fasilitas publik seperti pendirian Rumah Sakit Mata, modal usaha atau investasi dengan nilai pokok wakaf uang yang dijamin kelestariannya, dan sebagainya yang diperbolehkan secara syari.

Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga sudah berdiri sejak tahun 2016. Dengan pengalaman keilmuan yang dimiliki, Prodi Ekonomi Syariah memiliki kewenangan secara ilmiah terhadap ilmu-ilmu Ekonomi Syariah, termasuk diantaranya adalah kajian terhadap ilmu wakaf. Keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika Prodi Ekonomi Syariah merupakan modal yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis sekaligus sebagai alat untuk menghadapi problematika masyarakat.

Tabel 1 dibawah menunjukkan komposisi sebaran penduduk Muslim di Kota Salatiga. Dengan jumlah penduduk total sebesar 196.211 jiwa, Muslim Kota Salatiga memiliki prosentase hampir 80%. Sehingga dari aspek kuantitas, data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Kota Salatiga dapat menjadi modal penting dalam menyukkseskan gerakan wakaf uang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Muslim Kota Salatiga per Semester 1 tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Muslim
1.	Sidorejo	43.216
2.	Tingkir	37.641
3.	Argomulyo	40.000
4.	Sidomukti	34.884
Total		155.741

Sumber: Dukcapil Kota Salatiga (2021)

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah jurang antara potensi wakaf uang dengan realitas gerakan wakaf uang masih jauh. Untuk mengatasinya, Program Studi Ekonomi Syariah bersama dengan civitas akademika serta masyarakat Muslim Kota

Salatiga menjadi aset utama yang dapat dijadikan sebagai garda depan untuk meningkatkan indeks literasi wakaf uang di Salatiga pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan rumusan masalah pengabdian yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dalam pengabdian ini adalah:

1. Tersosialisasikannya wakaf uang pada masyarakat kota Salatiga.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat Muslim kota Salatiga tentang pengetahuan wakaf uang.
3. Massifnya gerakan wakaf uang pada masyarakat Muslim kota Salatiga.
4. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga.
5. Adanya pengabdian masyarakat oleh Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga tentang edukasi literasi wakaf uang.

2. Metode Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kota Salatiga. Lokasi ini ditetapkan dengan pertimbangan kebermanfaatan atas hadirnya Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Salatiga untuk lingkungan masyarakat yang paling dekat yaitu Kota Salatiga. Pentingnya meningkatkan gerakan wakaf uang di Indonesia, memerlukan kesadaran dari masyarakat Muslim. Oleh karena itu, objek dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat masyarakat kampus Kota Salatiga sebagai bagian dari Muslim Indonesia dan dunia.

Metode pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi (Agustina et al., 2018; Sulaeman, 2020; Susetyo et al., 2020). Metode sosialisasi yaitu proses mempelajari keyakinan masyarakat atau norma masyarakat yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai dan harapan sosial yang ada disekitarnya (Darmawaty & Djamil, 2011). Selain itu sosialisasi merupakan proses interaksi dalam rangka mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, nilai, keterampilan, perilaku, sikap yang dampaknya sangat berguna bagi sebagai makhluk sosial dalam suatu masyarakat (Berns, 2015).

Pada tahap selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menggunakan Paired Sampel t test (Khosravi et al., 2018; Xu et al., 2017). Metode ini digunakan karena dapat mengetahui adanya perbedaan pengetahuan tentang wakaf uang sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan peningkatan literasi wakaf unang di UIN Salatiga dibagi dalam beberapa kegiatan sosialisai.

Pertama yaitu sosialisasi pada kelompok dominan mahasiswa yang dilakukan secara online dan pelaksanaannya dibantu oleh beberapa fasilitator. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022, dengan menghadirkan Toko atau ketua BWI Kota Salatiga.



Gambar 4. Poster Kegiatan Sosialisasi Wakaf



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi Wakaf Uang

Kedua yaitu kegiatan sosialisasi wakaf dengan dominan peserta Dosen dan Tenaga kependidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, salah satunya di pada tanggal 7 Juni 2022. Pada kegiatan ini disampaikan pula potensi wakaf uang jika dapat dilaksanakan dengan baik.



Gambar 6. Pelaksanaan sosialisasi Wakaf Uang Pada Civitas Akademika UIN Salatiga



Gambar 7 Pelaksanaan sosialisasi Wakaf Uang Pada Civitas Akademika UIN Salatiga

Evaluasi tingkat pemahaman literasi wakaf

Pengukuran tingkat pemahaman literasi pada proses pengabdian diukur dengan menggunakan pada Paired sample t test. Namun demikian karena data tidak normal maka pengukurannya menggunakan pendekatan Non Parametrik test yaitu Wilcoxon Test.

Tabel 2 Statistik perbandingan sampel

		N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	133	10,2782	4,00	12,00	1,65307	,14334
	Prepost	133	9,4962	3,00	12,00	2,04726	,17752

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat digambarkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan terhadap wakaf mengalami peningkatan. Terlihat dari nilai rata-rata pretest yaitu 9,4962, sementara posttest rata-rata nilainya 10,2782. Kondisi ini menggambarkan bahwa adanya sosialisasi memberikan dampak yang baik bagi

citavitas akademika UIN Salatiga dalam pemaham wakaf, teruma wakaf uang. Adapun secara detail perubahan pada maisng-masing responden sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Prepost	Negative Ranks	37 ^a	47,15	1744,50
	Positive Ranks	69 ^b	56,91	3926,50
	Ties	27 ^c		
	Total	133		

a. Posttest < Prepost

b. Posttest > Prepost

c. Posttest = Prepost

Adapun hasil uji statistik terhadap pemahaman wakaf sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi sebagaia sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Test Statisticsa

	Posttest - Prepost
Z	-3,476 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi literasi wakaf uang. Hasil ini menunjukkan bahwa penting keberadaan sosialisasi wakaf pada seluruh elemen umat islam. Karena masih banyak masyarakat tidak memahami dan tidak tahu secara spesifik terkait wakaf.

Kondisi lainnya dari hasil pengukuran tingkat pemahaman ini yaitu perlunya kebijakan yang diterjemahkan dalam bentuk program kerja dalam rangka memasifkan atau mensosialisasikan wakaf kepada seluruh umum. Selain itu tentu harus ada promosi-promosi yang baik terkait manfaat dan contoh-contoh riil yang sudah berjalan di masyarakat. Dengan demikian minat dan ketertarikan untuk wakaf akan bertambah dan terus mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian dan hasil pengukuran pemahamam, makan dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada peningkatan pemahaman pada civitas akademikan UIN Salatiga sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi literasi wakaf. 2) Perlu ada inovasi dalam distribusi pengetahuan wakaf pada semua elemen umat islam.

Adapun saran dari hasil pengabdian ini yaitu: 1) Dalam sosialisasi wakaf dapat menggunakan ruang-ruang akademik, baik kampus maupun pondok pesantren. 2) Sosialisasi wakaf dapat dilakukan secara inovatif, dengan pemanfaatan mediaa sosial, sehingga akan sangat mudah menjangkau anak muda, melinial atau generasi Z.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Salatiga yang telah mensupport pengabdian ini. Tak lupa

kami ucapkan terimakasih pada civitas akademika UIN Salatiga yang telah membantu pelaksanaannya pengabdian ini.

Referensi

- Abdiansyah Linge. (2015). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1.2(September), 154–171.
- Agustina, Z. A., Laksmiarti, T., & Effendi, D. E. (2018). Pemilihan Metode Sosialisasi Sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Mandiri. *Media Penelit. Dan Pengemb. Kesehat*, 28(1), 33–38.
- Baskoroputra, G. F. (2019). Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya). *Jimfeb*.
- BAZNAS, P. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>
- Berns, R. M. (2015). *Child, family, school, community: Socialization and support*. Cengage Learning.
- BWI. (2020). *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020*. <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2020/05/20200519-Indeks-Literasi-Wakaf-Indonesia-Tahun-2020-Edit.pdf>
- BWI. (2021, February 5). *Menelisik Manfaat Potensi Wakaf Uang untuk Bantu Kaum Dhuafa*. <https://www.bwi.go.id/5926/2021/02/05/menelisik-manfaat-potensi-wakaf-uang-untuk-bantu-kaum-dhuafa/>
- Darmawaty, Y., & Djamil, H. A. (2011). *Buku saku sosiologi SMA*. Kawan Pustaka.
- Dukcapil Kota Salatiga. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Salatiga Berdasarkan Agama*. <https://datadukcapil.salatiga.go.id/laporan/agama>
- ES FEBI. (2021). *Visi Misi Program Studi Ekonomi Syariah*. <http://es.febi.iainsalatiga.ac.id/tentang-kami/visi-misi/>
- Fitri, R., & Wilantoro, H. P. (2018). Analisis Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Wakaf Produktif (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara) Analysis of Problems' Solutions Priority in Managing Productive Waqf (Case Study of Banjarnegara District). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(1). <https://doi.org/10.29244/jam.6.1.41-59>
- Hendar, J. (2020). Filantropi Islam Sebagai Bentuk Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). *Anterior Jurnal*, 19(2), 7–11. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1453>
- Khosravi, M., Ali, N. I., Karbasi, M., Brohi, I. A., Shaikh, I. A., & Shah, A. (2018). Comparison between NFC/RFID and bar code systems for Halal tags identification: paired sample T-test evaluation. *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl*, 9(4), 221–229.
- SIWAK KEMENAG. (2021). *Data Wakaf Indonesia*. <http://siwak.kemenag.go.id/>
- Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16–22.

- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34.
- Xu, M., Fralick, D., Zheng, J. Z., Wang, B., Tu, X. M., & Feng, C. (2017). The differences and similarities between two-sample t-test and paired t-test. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 29(3), 184.